

## KONSELING BERBASIS NILAI-NILAI SUFISTIK DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA

Puad Hasim

puadhasim08@gmail.com

### Abstract

In Indonesia, the cases of drug abuse was first found in Jakarta in 1969 by the medicine when they treated two victims or patients since it is the distribution and drug abuse in the country from time to time tends to increase, both in quality and quantity. Indonesia originally a transit country, but entered the third millennium has turned into a goal area operations by international drug ring. In general, there are several steps that can be performed in danger of drug abuse prevention efforts, namely: preventive, curative, rehabilitation, and repressive measures. However, given the number of adolescents who are victims of drug abuse today is increasingly growing, and urged the conundrum addressed now is how to heal those who have been addicted to this dangerous substance, without neglecting the preventive and repressive. One of the juvenile drug addicts are at boarding school Pondok Inabah Suryalaya Tasikmalaya by applying Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).

**Keywords:** The drug, Counseling, and Sufi's order

### Abstrak

*Di Indonesia, kasus penyalahgunaan Narkoba pertama kali ditemukan di Jakarta pada tahun 1969 oleh bagian kedokteran ketika menangani dua orang korban atau penderita, semenjak itu peredaran dan penyalahgunaan narkoba di tanah air dari waktu ke waktu cenderung meningkat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Indonesia yang semula hanya sebagai negara transit, namun memasuki milenium ketiga telah berubah menjadi daerah tujuan operasi oleh jaringan pengedar narkoba internasional. Namun mengingat jumlah remaja yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba dewasa ini kian hari kian bertambah, maka persoalan pelik dan mendesak ditangani saat ini adalah bagaimana menyembuhkan mereka yang telah kecanduan zat yang berbahaya ini, tanpa mengabaikan upaya preventif dan represif. Salah satu tempat rehabilitasi remaja pecandu narkoba adalah Pondok Inabah di Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dengan menerapkan metode Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).*

**Kata kunci:** Pecandu narkoba, Konseling dan nilai-nilai sufistik

### 1. PENDAHULUAN

Bertolak dari analisis permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana

konsep Thariqat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya tentang hakikat manusia (2) Bagaimana konsep Konseling berbasis nilai-nilai

Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya dalam membantu remaja korban penyalahgunaan narkoba (3) Bagaimana pengaruh konseling berbasis nilai-nilai Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya terhadap perubahan sikap dan perilaku anak bina (pasien)?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pemberian bantuan terhadap kasus-kasus serupa di Pondok Inabah XVII putera Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Untuk memenuhi maksud di atas, maka secara khusus penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis: (1) Konsep Thariqat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya tentang manusia (2) Konsep Konseling berbasis nilai-nilai Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya dalam membantu remaja korban penyalahgunaan narkoba (4) Pengaruh konseling berbasis nilai-nilai Thariqat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya terhadap perubahan sikap dan perilaku anak bina (pasien).

Harus diakui bahwa teori dan konsep-konsep tentang manusia yang mendasari pengembangan disiplin ilmu bimbingan dan konseling dewasa ini adalah berakar dari teori-teori barat yang dibangun atas dasar filsafat (rasio). Padahal manusia itu adalah makhluk Allah yang teramat unik lagi kompleks.

Tanpa bermaksud merendahkan berbagai teori yang telah memberikan kontribusinya dalam pengembangan disiplin ilmu bimbingan-konseling selama ini, masih dijumpai kelemahan-kelemahan terutama dalam kajian tentang hakikat manusia. Umumnya teori-teori bimbingan dan konseling yang diadopsi dari dunia Barat itu, hanya menyoroti eksistensi manusia secara parsial, sehingga tidak

mengherankan apabila antara teori yang satu dengan yang lain saling berbeda atau bahkan berseberangan.

Psikoanalisis misalnya, cenderung memandang hakikat manusia itu dari sisi gelapnya saja. Menurut teori inimanusia pada dasarnya dilahirkan dengan membawa citra yang buruk (jahat), karena secara tak disadari berbagai dorongan nafsu-nafsu rendah banyak mewarnai corak kepribadian dan perilakunya. (Corey, Alih bahasa: Mulyarto, 1995: 165).

Sementara behavioristik bertolak dari anggapan bahwa manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan netral bagaikan kertas putih. Rekayasa lingkunganlah yang akan menentukan arah perkembangan kepribadian dan perilaku manusia lewat proses belajar. (Corey, alih bahasa: Mulyarto, 1995:416). Sedangkan eksistensial humanistik, bertolak dari asumsi bahwa manusia pada dasarnya dilahirkan baik atau minimal unsur baiknya lebih besar ketimbang buruknya (Dj. Bastaman, 1997: 52).

Manusia adalah makhluk yang memiliki otoritas atas kehidupan dirinya. Asumsi ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif yang dapat menentukan (hampir) segalanya (dalam hal aktivitasnya), sehingga ia dijuluki sebagai "the self determining being" yang mampu memilah dan memilih tujuantujuan yang diinginkannya serta menentukan caranya mencapainya yang dianggapnya paling tepat.

Sekaitan dengan itu, tidaklah berlebihan apabila Alexis Carrel menuliskan judul bukunya (1967) dengan "Man, The Unknown", begitu misterinya makhluk yang bernama manusia, sehingga memunculkan sebuah statement bahwa "only the individual can understand himself better than any one else". Memang suatu hal yang musykil untuk bisa menjawab secara tuntas persoalan-persoalan tentang manusia dengan hanya mengandalkan rasio semata. Para ahli

thariqat di dalam membangun konsep konsepnya tentang substansi manusia selalu menjadikan Al-Qur'an dan Al Hadis sebagai sumber utamanya serta dilengkapi pula dengan hasil pemikiran dan perenungan serta pengalaman-pengalaman rohani para guru atau mursyid mereka. Dengan demikian mempelajari konseling berbasis nilai-nilai Thariqat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam membantu remaja korban penyalahgunaan narkoba, akan menambah wawasan mengenai konsep-konsep tentang siapa, mengapa, dan bagaimana substansi karakteristik manusia serta konsep-konsep pendekatan terapeutik bernuansa Islami. Hal ini berarti akan lebih memperkaya cakrawala dan persepsi tentang siapa sebenarnya manusia (klien) yang dihadapi sebelum menentukan sasaran, langkah-langkah dan prosedur pendekatan, sehingga bantuan yang kita berikan dapat lebih efektif.

Konseling berbasis nilai-nilai Thariqat Qodiriyyah-Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya, adalah sebuah pendekatan dalam pemberian bantuan (bimbingan dan konseling) terhadap remaja korban penyalahgunaan narkoba melalui metode Thariqat Qodiriyyah-Naqsyabandiyyah. Mereka itu dibina di suatu tempat khusus yang disebut Pondok Inabah. Tujuannya adalah untuk menyadarkan anak bina (klien) agar kembali kepada fitrahnya serta mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifatullah fil ardh dengan baik.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Karena masalah dalam penelitian ini sangat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola atau model, hipotesis dan teori yang terkait dengan Thareqat Qadiriyyah-Naqsyabandiyyah sebagai inti kajian

penelitian ini. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa katakata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Metode ini diarahkan pada latar individu secara holistik. Di samping itu, metode kualitatif yang digunakan peneliti ini dapat dikatakan sebagai format penelitian kualitatif yang bersifat inquiri, sehingga peneliti dapat melakukan komparasi dengan menggabungkan beberapa teknik dengan orientasi yang bervariasi. Memang dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah ecological psychology, holistic ethnography, dan cognitive anthropology, sedangkan orientasi yang dijadikan acuan adalah studi etnografi (Corone Glesne; 1992).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pimpinan (Sesepuh) Pondok Pesantren Suryalaya yang akrab dipanggil Abah Anom merupakan pelopor berdirinya Inabah, sejak tahun 1971 telah dimulai uji coba penyadaran terhadap satu, dua korban Narkoba yang dititipkan ke Pondok Pesantren Suryalaya dengan metoda TQN. Ternyata hasilnya sangat memuaskan serta terjawab hanya dalam kurun waktu relatif singkat kurang dari 6 bulan. Agar proses penyadaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien serta pelayanan tidak bercampur dengan murid atau santri biasa yang sedang menuntut ilmu di pesantren, maka dibentuk panti khusus penyembuhan dan penyadaran untuk korban penyalahgunaan Narkoba dan kenakalan remaja serta gangguan jiwa lainnya. Sekitar tahun 1980 Pondok Remaja Inabah mulai dipisahkan tempatnya dari Pesantren Suryalaya, yaitu Pondok Remaja Inabah I Putra dipindahkan ke kampung Cibereum Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Pada perjalanan sejarah selanjutnya, Inabah mengalami perkembangan signifikan. Di banyak

tempat berdiri Inabah serta sekitar tahun 1986, atas restu Sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya (Abah Anom) diresmikan berdirinya Inabah XVII Putra yang beralamat di Dusun Desa Nomor 02 RT. 01 / RW. 01 Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dipimpin Bapak H. Dudung Abdullah. Pada perkembangan berikutnya, Pondok ini pindah ke Dusun Desa Cijulang RT. 01 / RW. 01 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, karena tempat semula dijadikan Inabah XVII Puteri. Sepeninggal KH. Dudung Abdullah, kepemimpinan di Pondok Inabah XVII (Putera) dilanjutkan oleh puteranya yaitu Bapak H. Yaya Mulyadi dan didampingi oleh isterinya Hj. Enung (1986-2010). Sedangkan Pondok Inabah XVII (Puteri) dipimpin oleh adik Bapak H. Yaya Mulyadi yaitu Ibu Drs Sri. Karena Bapak H. Yaya Mulyadi sudah meninggal, maka kepemimpinan Inabah XVII (Putera) dilanjutkan oleh isterinya. Alhamdulillah sejak itu Inabah XVII (Putera) berkembang semakin pesat. Kepercayaan membina pasien sehari-hari diberikan kepada Bapak Maman, karena sejak Bapak H. Yaya Mulyadi memimpin, Bapak Maman telah aktif dan banyak membantu dalam pembinaan korban Narkoba.

Dalam hal eksistensi (penciptaan) manusia, TQN PP Suryalaya meyakini sepenuhnya menjadi hak prerogatif Allah Yang Maha Pencipta. Manusia tidak punya hak order, terlebih lagi hak untuk memilih, semuanya termasuk wilayah qudrat dan iradat Allah swt. Mengenai proses penciptaan manusia ini landasan konsepsinya sangat jelas, sebagaimana tercantum di dalam: Q.S, 15:29; Q.S, 23:12, 13, dan 14; Q.S, 32:7; Q.S, 35:11; Q.S, 39:6; dan Q.S, 95:4.

Intinya bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari saripati tanah, kemudian berproses menjadi nuthfah (sperma),

'alaqah (sekumpulan selsel yang bergantung pada dinding rahim ibu), dan mudghah (segumpal daging), kemudian mudghah itu berproses (sesuai dengan garis fitrahnya) dan (diantaranya) berubah menjadi tulang belulang (kerangka) lalu dibungkus dengan daging (otot), sehingga menjadi makhluk sempurna dalam bentuk janin yang siap dilahirkan ke dunia..

#### **4. SIMPULAN**

Di Indonesia, kasus penyalahgunaan Narkoba pertama kali ditemukan di Jakarta pada tahun 1969 oleh bagian kedokteran ketika menangani dua orang korban atau penderita, semenjak itu peredaran dan penyalahgunaan narkoba di tanah air dari waktu ke waktu cenderung meningkat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Indonesia yang semula hanya sebagai negara transit, namun memasuki milenium ketiga telah berubah menjadi daerah tujuan operasi oleh jaringan pengedar narkoba internasional.

Namun mengingat jumlah remaja yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba dewasa ini kian hari kian bertambah, maka persoalan pelik dan mendesak ditangani saat ini adalah bagaimana menyembuhkan mereka yang telah kecanduan zat yang berbahaya ini, tanpa mengabaikan upaya preventif dan represif. Salah satu tempat rehabilitasi remaja pecandu narkoba adalah Pondok Inabah di Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dengan menerapkan metode Tarekat Qadiriyyah wan Naqsabandiyah (TQN).

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'anul Karim  
AdzDzaky, M. Hamdani Bakran. (2001). Psikoterapi (rehabilitasi) & Konseling Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru  
AlGhazali, Imam Alih bahasa: Haidar Bagir, 1990. Ihya Ulumiddin, Semarang: AsySyifa.

- Ali, Moh. 1988, Perawatan Korban Penyalahgunaan Narkotika dengan Metode Inabah, Tesis FPS IKIP Bandung
- Astani, Moh. 1995, Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi seratserat Piwulang), Yogyakarta, Dana Bhakti Primayasa
- Aqib, Kharisuddin. (2001). Tarekat Qadiriyyah wa Nahsyabandiyah Suryalaya: Studi Tentang Tazkiyatun Nafs Sebagai Metode Penyadaran Diri. Jakarta: Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah
- Arifin, Shohibulwafa Tajdjul. (1970). Mifathushshudur. Surabaya: Yayasan Serba Bakti PP Suryalaya
- Bastaman Hanna D, 1997. Integrasi Psikologi Dengan Islam: menuju Psikologi Islami, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Corey, Gerald. 1982, Theory and Practice of Counseling And Psychotherapy Belmont. California Wadsworth, Inc Alih bahasa Muiyanto (1995), Teori dan Praktek dan Konseling dan Psikoterapi, Semarang IKIP Semarang Press
- Dadang Hawari. 1990. Penyalagunaan Narkotika Dan Zat Adiktif. Jakarta Universitas Indonesia
- Dahlah, M.. D. 1985. Beberapa Pendekatan Dalam Penyuluhan (Konseling) Bandung Diponegoro.
- Faqih, Sodikin HMA. 1992, Dialog Tantang Ajaran Thareqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Bandung YSB Pondok Pesantren Suryalaya.
- Gunarsa, Singgih D. Konseling dan Psikoterapi (rehabilitasi). Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1992.
- Hawari, Dadang. (1997). Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Lubis, D. Bachtiar & Sylvia D. Elvira. (2005). Penuntun Wawancara Psikodinamik dan Psikoterapi (rehabilitasi). Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Moleong, Lexy, J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Prawitasari, Johana E. dkk. (2002). Psikoterapi (rehabilitasi) Pendekatan Konvensional dan Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safaria, Triantoro. (2004). Terapi Kognitif Perilaku untuk Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Singgih D. Gunarsa. (1992). Konseling dan Psikoterapi (rehabilitasi). Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia
- Sudikan, Setya Yuwana. (2001). Metode Penelitian Kebudayaan. Surabaya: Citra Wacana Press
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. (2003). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. (2004). Mental Hygiene. Bandung: Pustaka Bani Quraisy Ju 131 rnal Latifah Edisi 5 Tahun 5, 2013